

KESIAPAN KERJA PADA SARJANA *FRESH GRADUATE* DI BANGKALAN

Ulfatul Munawaroh¹, Masrifah²

^{1,2}Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya, Universitas Trunojoyo Madura

^{2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya, Universitas Trunojoyo Madura

ulfamox10@gmail.com; masrifah@trunojoyo.ac.id

Abstract

Fresh graduates are individuals who have just graduated within the last year. Bachelor graduates are prospective workers who will later enter the world of work. Where currently getting a job is very difficult, there is intense competition and the available jobs are not comparable to the number of graduates available each year, making fresh graduates feel afraid of the world of work. Therefore, fresh graduates need readiness to get a job. Work readiness is one's own ability to search for, obtain and adapt work to what is needed and desired. Fresh graduates need to have job readiness when they want to get the job they want. The aim of this research is to collect and analyze research journals through literature studies regarding reviewed journal studies in order to broaden insight regarding research topics. This research uses a literature study method by reviewing 5 journals about work readiness. The technique used to collect data in this literature study is integrative review. The research results obtained state that fresh graduates must have skills that can increase work readiness, such as understanding oneself, understanding the environment, being responsible for the actions taken, being able to survive in difficult situations so as to create readiness in facing the world of work. Therefore, fresh graduates must have skills, develop knowledge, and have training and experience so that they can increase fresh graduates' work readiness.

Keywords: *work readiness; competition; work; fresh graduate.*

Abstrak

Fresh graduate adalah individu yang baru lulus dalam waktu setahun terakhir. Lulusan sarjana adalah calon pekerja yang nantinya akan memasuki dunia kerja. Dimana saat ini mendapatkan pekerjaan sangat sulit, adanya persaingan yang ketat dan lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah lulusan yang ada setiap tahunnya membuat *fresh graduate* mengalami ketakutan akan dunia kerja. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kesiapan bagi *fresh graduate* untuk mendapatkan pekerjaan. Kesiapan kerja merupakan kemampuan dari diri sendiri untuk mencari, memperoleh dan menyesuaikan pekerjaan dengan apa yang dibutuhkan dan dikehendaki. Kesiapan kerja perlu dimiliki *fresh graduate* ketika ingin mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan. Tujuan penelitian ini adalah mengumpulkan dan menganalisis jurnal penelitian melalui studi literatur mengenai kajian jurnal yang direview dalam memperluas wawasan terkait topik penelitian. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji 5 jurnal tentang kesiapan kerja. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada studi literatur ini adalah *integrative review*. Hasil penelitian yang didapatkan menyatakan bahwa *fresh graduate* harus mempunyai keterampilan yang dapat meningkatkan kesiapan kerja, seperti pemahaman terhadap diri sendiri, pemahaman terhadap lingkungan,

bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan, mampu bertahan dalam situasi yang sulit sehingga dapat menciptakan kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, *fresh graduate* harus memiliki keterampilan, mengembangkan pengetahuan, serta memiliki pelatihan dan pengalaman sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja *fresh graduate*.

Kata kunci: *kesiapan kerja; persaingan; pekerjaan; fresh graduate.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, tantangan dalam menghadapi dunia pekerjaan semakin sulit dan banyak persaingan. Pendidikan tinggi dan menjadi sarjana merupakan kebutuhan di era globalisasi yang terus berkembang untuk kehidupan yang lebih baik (Rosliani & Ariati, 2016). Mahasiswa merupakan individu yang berusaha untuk melakukan adaptasi terhadap tuntutan baru yang akan dihadapinya yaitu peralihan fokus dari dunia pendidikan menuju dunia pekerjaan. Seorang individu yang telah lulus dari perguruan tinggi sering disebut dengan *fresh graduate*. Seorang *fresh graduate* akan mengalami transisi dari perguruan tinggi ke dunia kerja. *Fresh graduate* adalah individu yang sudah lulus dalam waktu setahun terakhir dan bagi individu yang sudah bekerja dengan memiliki pengalaman kerja dalam setahun terakhir (Nurlaily, 2021).

Ditinjau dari usia, lulusan perguruan tinggi umumnya berusia 22 tahun sampai 25 tahun. Rentang usia tersebut menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi termasuk pada fase dewasa awal, yang memiliki rentang usia 18 tahun sampai 40 tahun (Hurlock, 2009). Hanifa (2017) mengatakan salah satu tujuan manusia bekerja adalah karena adanya sesuatu yang ingin dicapai yaitu bekerja, dengan bekerja akan membawa pada suatu keadaan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Proses untuk masuk dalam dunia kerja merupakan suatu tantangan dan pengalaman baru yang harus dihadapi oleh *fresh graduate*. Setelah lulus dari studi maka *fresh graduate* diharapkan dapat memperoleh pekerjaan yang layak dan sesuai dengan yang diharapkan melalui keterampilan yang dimilikinya.

Lulusan perguruan tinggi terdapat banyak yang menganggur dibanding lulusan SMA dan SMK. Berdasarkan hasil penelitian Nurlaily (2021) mengatakan bahwa diperlukan peningkatan kualitas perguruan tinggi dengan memberikan mata kuliah yang berhubungan dengan dunia kerja, mendatangkan praktisi-praktisi di dunia kerja yang ahli di bidangnya, dan mendorong akreditasi universitas. Terlebih lagi pendidikan level strata satu di tempuh untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, sehingga dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan yang tidak dimiliki oleh individu dengan jenjang pendidikan yang lebih rendah (Soemanto, dalam Rosliani & Ariati, 2016). Namun pada kenyataannya individu dengan pendidikan tinggi belum tentu selalu mendapatkan pekerjaan. Hal ini dibuktikan dengan fenomena pengangguran yang terjadi. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2022 menunjukkan jumlah pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 8,43 juta jiwa. Rinciannya, ada 673,49 ribu (7,99%) penganggur yang merupakan lulusan universitas, 159,49 ribu (1,89%) penganggur lulusan Akademi/Diploma, dan 1,66 juta jiwa lulusan

SMK. Jika dilihat dari data tersebut, penganggur dari lulusan universitas yang paling tinggi.

Dilihat dari data Data Badan Pusat Statistik (BPS) di Jawa Timur mencatat tingkat pengangguran terbuka (TPT) per Agustus 2022 sebesar 5,49%. Salah satu kabupaten di Jawa Timur yang menyumbang jumlah pengangguran tertinggi yaitu Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan data BPS Kabupaten Bangkalan, per tahun 2022 jumlah pengangguran terbuka di Bangkalan mencapai 8,05%, Kabupaten Sampang 3,11%, Kabupaten Pamekasan 1,40%, dan Kabupaten Sumenep 1,36%. Dari data tersebut dapat dilihat tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bangkalan masih sangat tinggi jika dibandingkan dengan provinsi Jawa Timur dan 3 Kabupaten lainnya di Pulau Madura.

Proses pencarian pekerjaan merupakan tuntutan sosial yang harus dihadapi oleh *fresh graduate*. Namun demikian, mencari pekerjaan di Indonesia tidak mudah. Banyaknya orang yang ingin mendapatkan pekerjaan dan tingginya angka pengangguran menimbulkan kegelisahan pada individu karena tingkat persaingan yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan jumlah lulusan sarjana yang semakin tahun terus bertambah, tetapi lowongan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah lulusan yang ada (Agusta, 2014). Melihat banyaknya persaingan di dunia kerja, maka *fresh graduate* harus memiliki keterampilan serta kesiapan dalam bekerja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jasak, dkk (2020) menyebutkan bahwa persaingan di dunia kerja semakin kompetitif, maka dari itu individu harus mempunyai kesiapan kerja dengan keterampilan dan perjuangan yang cukup untuk mampu bersaing. Disisi lain, terdapat *fresh graduate* yang tidak ingin membahas tentang dunia kerja, dikarenakan *fresh graduate* yang mengalami kecemasan akan menghindari pembicaraan tentang dunia kerja dan juga dapat tersinggung serta mudah marah (Rahmady & Aprilia, 2018). Apalagi jika individu tidak mempunyai kemampuan atau *skill* yang memadai sesuai dengan permintaan bidang pekerjaan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian Agusta (2014) menyebutkan individu diharapkan memiliki wawasan yang luas dan tidak hanya memiliki perencanaan yang baik, namun disertai dengan daya juang agar dapat meningkatkan kesiapan kerja, seperti individu mampu menghadapi kesulitan, berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab dengan tindakannya. Sesuai dengan pendapat Pool dan Sewell (2007) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki perencanaan tentang masa depan dan daya juang, mampu menyikapi suatu keadaan dengan respon yang positif untuk memunculkan kesiapan kerja, seperti meningkatkan keterampilan dan pemahaman dalam memasuki dunia kerja.

Lebih lanjut Caballero dan Walker (2011) menjelaskan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki kriteria individu yang spesifik untuk bekerja. Sehingga tidak jarang banyak perusahaan menolak lulusan dari perguruan tinggi, hal ini disebabkan oleh anggapan perusahaan bahwa *fresh graduate* kurangnya keahlian dan kompetensi yang memadai yang sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan dalam jabatan tertentu (Wibowo, 2016). Oleh karena itu, *fresh graduate* harus memiliki kompetensi dan pengetahuan yang luas agar dapat bersaing. Hal ini sesuai dengan pernyataan Agusta (2014) bahwa kesiapan kerja sebagai upaya mempunyai keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja, sehingga dapat bersaing di dunia kerja. Selain itu, kekhawatiran yang dirasakan lulusan baru adalah belum siap untuk

memasuki dunia kerja disebabkan kurangnya keterampilan yang dimiliki sehingga variasi pekerjaan yang dapat digeluti menjadi sempit, kekhawatiran akan dunia kerja juga menjadi faktor yang menyebabkan mereka tidak siap, meskipun keadaan memaksa mereka untuk dapat melakukan suatu pekerjaan sebagaimana tanggung jawab tiap jabatan atau posisi mereka (Rachmady & Aprilia, 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut, *fresh graduate* penting untuk memiliki kesiapan kerja serta fokus terhadap masa depan yang jelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sariroh (2018) bahwa mahasiswa yang memutuskan untuk masuk ke dunia kerja memiliki tujuan yang spesifik, terutama dalam menentukan karir yang akan ditekuninya nanti, karena tanpa tujuan yang spesifik dan jelas kondisi tersebut akan menghambat dan menunda potensinya. Individu yang tidak siap akan dunia kerja mereka akan ragu terhadap kemampuan mereka sendiri untuk bersaing akibatnya individu mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan demikian, kesiapan kerja perlu dimiliki oleh para *fresh graduate*, karena ketika individu tersebut pada dasarnya sudah memiliki kesiapan, maka hasilnya dapat memperoleh pekerjaan sesuai yang diharapkan. Sejalan dengan hasil penelitian Agusta (2014) mengatakan bahwa hal yang mendukung kesiapan kerja adalah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut memungkinkan *fresh graduate* semakin yakin akan peran dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, potensi dan kemampuan perlu dikembangkan terus-menerus, sehingga bermanfaat dan dapat terus meningkat agar menciptakan kesiapan kerja.

Kesiapan kerja merupakan kemampuan dari diri sendiri untuk mencari, memperoleh dan menyesuaikan pekerjaan dengan apa yang dibutuhkan dan dikehendaki (Baiti, 2017). Sedangkan kesiapan kerja menurut Caballero dan Walker (2011) adalah sikap atau atribut pada *fresh graduate* yang membuat individu dapat mencapai kesuksesan saat bekerja. Brady (2010) mendefinisikan kesiapan kerja berfokus pada sifat-sifat pribadi individu, seperti sifat, sikap bekerja dan mekanisme pertahanan tubuh yang dibutuhkan, tidak hanya sekadar mendapatkan pekerjaan tetapi juga untuk mempertahankan pekerjaan tersebut. Brady (2010) juga menyebutkan bahwa individu yang memiliki perasaan atau keinginan untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, dapat beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan dari tempat kerja merupakan individu yang siap bekerja. Selanjutnya kesiapan kerja menurut Stevani dan Yulhendri (2014) menyebutkan bahwa kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi dari individu yang menunjukkan keserasian antara kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang sedang atau akan dihadapi. Setiap *fresh graduate* perlu untuk memiliki kesiapan kerja, selama berada di pendidikan *fresh graduate* hendaknya mengikuti berbagai pelatihan atau organisasi, hal tersebut agar *fresh graduate* sudah memiliki kompetensi yang sesuai di bidangnya serta mampu mengembangkan pengetahuan untuk menghadapi persaingan kerja yang semakin ketat.

Ketika seseorang memiliki kesiapan kerja yang mumpuni maka keyakinan untuk memasuki dunia kerja dan bekerja akan menjadi maksimal. Individu dapat dikatakan memiliki kesiapan kerja apabila memiliki enam aspek seperti yang diungkapkan oleh Brady (2010), yaitu tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan diri, serta kesehatan dan keamanan. Aspek kesiapan kerja

yang dimiliki oleh *fresh graduate* akan menunjang keyakinan dirinya dalam dunia kerja, di mana aspek kesiapan kerja dan sikap kerja yang dikuasai akan mempengaruhi pekerjaannya. *Fresh graduate* diharapkan mempunyai kemampuan dalam mengembangkan pengetahuannya, kemampuan dalam beradaptasi, dan meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat Agusta (2014) yang mengatakan bahwa mahasiswa dinyatakan memiliki kesiapan kerja yang tinggi jika telah menguasai segala hal yang diperlukan sesuai dengan persyaratan kerja yang harus dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Pool dan Sewell (2007) bahwa untuk memiliki kesiapan kerja yang tinggi diperlukan beberapa hal yaitu keahlian sesuai dengan bidangnya, kepribadian yang baik, kecerdasan dan wawasan yang luas, pemahaman dalam berpikir yang membuat individu dapat memiliki dan merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga dapat meraih keberhasilan terutama dalam dunia kerja.

Kesiapan kerja perlu dimiliki oleh *fresh graduate* sebagai alat dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat (Baiti, 2017) yang mengatakan bahwa mahasiswa tingkat akhir perlu memiliki kesiapan kerja, karena diharapkan sebelum lulus dari perkuliahan mahasiswa telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya yaitu mampu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki sebagai alat dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin ketat, tidak hanya itu diharapkan setelah memperoleh pekerjaan individu tersebut juga memiliki kemampuan untuk dapat terus mempertahankan pekerjaannya. Salah satu penyebab kurang terserapnya *fresh graduate* pada dunia kerja karena kurangnya kesiapan kerja yang dimiliki dari *fresh graduate* tersebut. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanto (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa jika masih terdapat lulusan yang belum bekerja mengindikasikan bahwa lulusan tersebut belum memiliki kompetensi dan belum optimalnya tingkat kesiapan kerja yang dimiliki. Oleh karena itu, individu yang memiliki kesiapan kerja dapat menambah keyakinan *fresh graduate* untuk memasuki dunia kerja dan bekerja dengan maksimal. Menurut Pool dan Sewell (2007) kesiapan kerja berkaitan dengan pemahaman, ilmu pengetahuan, atribut kepribadian, dan keahlian yang dimiliki seseorang dalam upayanya untuk memilih pekerjaan. Oleh karena itu, mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja dapat mempermudah *fresh graduate* dalam melamar pekerjaan dan menghadapi berbagai tantangan di depannya.

Dengan demikian, kesiapan kerja perlu dimiliki oleh *fresh graduate*. *Fresh graduate* yang memiliki kesiapan kerja yang mumpuni maka keyakinan dalam dunia kerja dan bekerja akan menjadi maksimal. *Fresh graduate* juga diharapkan mempunyai kemampuan dalam mengembangkan pengetahuannya, kemampuan dalam beradaptasi, dan meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Memiliki pengalaman bagi *fresh graduate* dapat menjadi penghambat ketidaksiapan *fresh graduate* dalam dunia kerja. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlaily (2021) mengatakan bahwa *fresh graduate* yang pernah ikut pelatihan memiliki kecenderungan lebih besar untuk bekerja disbanding yang tidak pernah ikut pelatihan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji 5 jurnal tentang kesiapan kerja. Studi literatur menurut Melfianora (2017) adalah suatu penelitian yang tidak mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk menemukan subjek penelitian. Perolehan data penelitian didapatkan dari pustaka, artikel jurnal yang telah dipublikasikan, maupun artikel jurnal yang belum dipublikasikan. Sedangkan menurut Marzali (2016) studi literatur merupakan suatu penelusuran ilmiah berdasarkan sumber-sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, maupun terbitan-terbitan yang ada dan berkaitan dengan topik penelitian. Studi literatur berfungsi untuk menghasilkan suatu tulisan yang merujuk pada suatu isu tertentu (Marzali, 2016).

Kajian literatur bertujuan untuk memperluas wawasan terkait topik penelitian dan membantu peneliti dalam menentukan kajian dan metode yang tepat untuk digunakan di dalam penelitian (Marzali, 2016). Sumber data yang digunakan pada studi literatur dapat diambil dari terbitan periodikal (koran, televisi, dan internet), jurnal-jurnal akademik, buku, laporan hasil penelitian (skripsi, tesis, dan disertasi), dan penelusuran website. Kemudian teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada studi literatur ini adalah *integrative review*. Prosedur pada penelitian ini terdiri dari menentukan topik penelitian, menentukan teori bahasan yang akan dialokasikan ke dalam topik penelitian, mencari laporan penelitian terkait seperti artikel, jurnal, skripsi, ataupun buku. Kemudian menyusun kajian literatur berdasarkan topik penelitian yang telah diambil. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui performa data pada penelitian-penelitian sebelumnya untuk memperoleh kesimpulan dari hasil studi literatur.

HASIL

Penelitian pertama berjudul “Studi Kontribusi *Career Exploration* terhadap *Work Readiness* pada *Fresh Graduate* di Kota Bandung” yang dilakukan oleh Noviyanti dan Dwarawati pada tahun 2023 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain kausalitas non-eksperimental dengan data *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu *convenience* sampling diperoleh jumlah sampel sebanyak 197 orang. Alat ukur yang digunakan adalah *Career Exploration Survey* (CES) dan *Work Readiness Scale* (WRS). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk melihat besar kontribusi *career exploration* terhadap *work readiness* pada *fresh graduate* di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini terdapat hubungan positif yang signifikan antara *career exploration* dan *work readiness* pada lulusan baru di Kota Bandung. Kontribusi *career exploration* terhadap *work readiness* ditemukan signifikan secara statistik, dengan koefisien beta sebesar 0,522 dan nilai p kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *career exploration* berperan penting dalam meningkatkan *work readiness* lulusan baru. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan gambaran *work readiness* pada *fresh graduate* di kota Bandung dengan jumlah responden 119 orang, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *work readiness* yang tinggi, sebanyak 78 responden termasuk ke

dalam kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar *fresh graduate* di Kota Bandung memiliki tingkat *career exploration* dan *work readiness* yang tinggi. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa *career exploration* berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap *work readiness* pada *fresh graduate* di Kota Bandung. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan *career exploration* individu dapat membantu meningkatkan *work readiness* pada *fresh graduate*.

Penelitian kedua berjudul “Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Di Universitas Mulawarman” yang dilakukan oleh Agusta (2014) dengan sampel 105 mahasiswa fakultas ilmu sosial dan politik di Universitas Mulawarman Samarinda. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif dan korelasional.

Berdasarkan hasil penelitian regresi model penuh menunjukkan bahwa terdapat hubungan orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir fakultas ilmu sosial dan ilmu politik di Universitas Mulawarman Samarinda ($F = 76,127$, $R = 0,774$, dan $p = 0,000$), hal tersebut menunjukkan hipotesis diterima. Artinya variabel orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja memiliki hubungan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara orientasi masa depan dan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Di Universitas Mulawarman Samarinda. Semakin tinggi orientasi masa depan maka semakin tinggi pula kesiapan kerja.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Jayanti, Refnida, Putra, dan Nasori (2021) yang berjudul “Pengaruh *Locus Of Control Adversity Quotient* Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Jurusan IPS” yang dilakukan pada 97 mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas Jambi. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa variabel *locus of control*, *variabel adversity quotient*, dan variabel kesiapan kerja dalam kategori rendah.

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh secara bersamaan *Locus of control* dan *Adversity quotient* terhadap Kesiapan Kerja hal ini dilihat dari hasil uji F yang diperoleh nilai Fhitung 8,021 lebih besar dari Ftabel 3,09, dengan nilai probabilitas sig 0,001 lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh *Locus of control* dan *Adversity quotient* terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jambi.

Penelitian keempat berikutnya dilakukan oleh Stevani dan Yulhendri (2014) yang berjudul “Pengaruh Praktek Kerja Industri, Keterampilan Siswa dan *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang” yang dilakukan pada siswa kelas XII administrasi perkantoran SMK Negeri Bisnis manajemen Kota Padang sebanyak 130 orang yang telah mengikuti praktik industri (magang). Kemudian diambil sampel sebanyak 99 orang yang ditentukan dengan

menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan asosiatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *propotional random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan analisis jalur. Pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja industri (prakerin) berpengaruh signifikan terhadap keterampilan siswa administrasi perkantoran di SMK tersebut, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mendapat kesempatan praktik kerja industri lebih besar kemungkinannya untuk siap kerja. Hasil Skor rerata variabel kesiapan siswa memasuki dunia kerja di SMK ini adalah 3,96 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 79,19. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kesiapan memasuki dunia kerja masuk kedalam kategori cukup. Artinya perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesiapan siswa administrai perkantoran SMK Negeri Bisnis Dan Manajemen Kota Padang untuk memasuki dunia kerja.

Penelitian terakhir yang dibahas yaitu berjudul “Psychological Readiness & Job Readiness Training: Membangun Kesiapan Sarjana Baru Untuk Bekerja”. Penelitian ini dilakukan oleh Sulastiana dan Sulistiobudi (2017) pada peserta pelatihan yaitu 26 orang sarjana baru di PTN-X Bandung, yang mana peserta pelatihan diperoleh melalui pendaftaran yang ditawarkan secara terbuka kepada sarjana baru (atau calon sarjana yang akan sidang) sehingga diasumsikan peserta berinisiatif secara mandiri untuk mengikuti pelatihan atas dasar kebutuhan mereka atas materi atau topik pelatihan ini.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *action research* dengan menggunakan desain eksperimental *one group pre & posttest design*. Metode pengumpulan data melalui teknik wawancara dan penyebaran kuesioner *pretest* dan *posttest* tentang pengetahuan dan perubahan perilaku *psychological readiness* yang dimanifestasikan dalam motivasi sosial dan *job readiness* (komunikasi dan *self confidence*). Berjangka 1 bulan setelah pelatihan berlangsung, diberikan skala untuk mengukur *self assesment* perilaku *readiness* yang meliputi *ability* dan *willingness* peserta.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa program “Pelatihan Kesiapan Psikologis & Kesiapan Kerja” efektif meningkatkan kesiapan dalam bekerja. Peserta studi yang berjumlah 26 *fresh graduate* ini melaporkan bahwa pelatihan tersebut topik dan materi yang dibahas dalam pelatihan relevan dengan kebutuhan mereka saat ini sebagai *fresh graduate*. Fasilitator dan metode penyampaiannya juga menarik. Pelatihan tersebut memberikan dampak positif terhadap kesiapan peserta memasuki dunia kerja, khususnya dari segi *Psychological Readiness* atau kemauan. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti rasa tanggung jawab, komitmen terhadap pekerjaan, dan motivasi berprestasi.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa program “Pelatihan Kesiapan Psikologis & Kesiapan Kerja” efektif meningkatkan kesiapan *Fresh Graduate* dalam memasuki dunia kerja, dengan fokus pada Kesiapan Psikologis.

PEMBAHASAN

Dalam memasuki dunia kerja, individu dihadapi oleh persaingan yang ketat dan tuntutan untuk memiliki berbagai macam keterampilan. Dengan memiliki keterampilan yang dapat mendukung pekerjaan akan membuat mereka siap dan dapat menghadapi berbagai tuntutan lingkungan kerja yang ada. Adanya persaingan dalam memperoleh pekerjaan dikarenakan jumlah lulusan sarjana yang semakin tahun terus bertambah, tetapi lowongan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah lulusan yang ada (Agusta, 2014).

Hasil review dari jurnal Novianti dan Dwarawati (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar *fresh graduate* di kota Bandung memiliki tingkat *career exploration* dan *work readiness* yang tinggi. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa *career exploration* berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap *work readiness* pada *fresh graduate* di kota Bandung. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan *career exploration* individu dapat membantu meningkatkan *work readiness* pada *fresh graduate*.

Tingginya tingkat *work readiness* pada *fresh graduate* dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti adanya keterampilan yang dapat meningkatkan persiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja, motivasi, minat, bakat, dukungan orang sekitar, informasi mengenai pekerjaan, ilmu, dan pengalaman. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan gambaran *work readiness fresh graduate* di kota Bandung dengan jumlah responden 119 orang memiliki *work readiness* yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa *fresh graduate* banyak yang sudah memiliki keterampilan yang dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja sehingga membuat mereka siap untuk sukses ditempat kerja. Berdasarkan dari jurnal ini, maka *fresh graduate* harus mempunyai keterampilan yang dapat meningkatkan kesiapan kerja, pemahaman terhadap diri sendiri, pemahaman terhadap lingkungan, dan kemampuan dalam menghadapi hambatan dalam meningkatkan persiapan kerja *fresh graduate*.

Perlunya membuat perencanaan dan usaha seperti kemampuan dalam dunia kerja juga diteliti oleh Agusta (2014). Berdasarkan penelitian Agusta (2014) didapatkan saran untuk mahasiswa tingkat akhir yaitu perlunya meningkatkan kesiapan kerja dengan membuat perencanaan dan usaha, seperti menambah kemampuan sesuai dengan bidangnya, bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan, dan mampu bertahan dalam situasi yang sulit, sehingga dapat menciptakan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

Dalam meningkatkan kemampuan individu agar mampu bersaing dalam dunia kerja adalah individu perlu meningkatkan kemampuan mereka dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam bidang pekerjaan yang diinginkan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan, magang, atau mengambil kursus tambahan yang relevan dengan bidang pekerjaan yang diinginkan. Hal yang mendukung kesiapan kerja seperti, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini memungkinkan mahasiswa tingkat akhir semakin sadar, yakin akan peran dan tanggung jawab mereka. Oleh karena itu, potensi dan kemampuan mahasiswa perlu dikembangkan terus-menerus, sehingga bermanfaat dan dapat terus meningkat agar menciptakan kesiapan kerja.

Jayanti, dkk (2021) menulis artikel yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Locus of Control* dan *Adversity quotient* terhadap Kesiapan Kerja Pada

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jambi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa individu mungkin tidak cukup siap untuk memasuki dunia kerja serta meningkatkan kesiapan kerja, untuk menumbuhkan kesiapan kerja pada mahasiswa akhir harus dimulai dari diri individu tersebut dimana ketika mereka yakin akan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki untuk bersaing di dunia kerja. Keyakinan diri yang mungkin dapat mempengaruhi kesiapan tersebut yaitu *locus of control* atau pengendalian diri. Situs kontrol dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa jika mereka memiliki situs kontrol yang cukup baik yang dapat membimbing mereka untuk bertindak positif dan bertanggung jawab untuk masa depan.

Implikasi dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan dan menyiapkan kesiapan kerja pada mahasiswa karena setelah lulus kuliah mereka akan terjun ke dalam dunia kerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan diri adalah faktor psikologi dalam diri seperti *locus of control* dan *adversity quotient*, karena ketika faktor psikologi dalam diri individu yakin dan mampu untuk bekerja maka individu akan siap untuk turun ke dunia kerja, setelah itu faktor lain sebagai penunjang kesiapan dalam bekerja seperti *skills*, keterampilan, pengetahuan dan pengalaman. Adapun saran dari penelitian ini diharapkan bagi mahasiswa untuk meningkatkan dan menyiapkan kesiapan kerja sebelum memasuki dunia kerja dengan meningkatkan pengetahuan dalam belajar, mengikuti organisasi, seminar serta pelatihan mengenai kerja, bagi institusi diharapkan meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya kesiapan kerja.

Temuan lain dalam penelitian Stevani (2012) menekankan pentingnya efikasi diri dalam kesiapan siswa memasuki dunia kerja, karena individu dengan efikasi diri yang tinggi merasa siap untuk bekerja. Selain itu, peran pengalaman dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan, menunjukkan bahwa pengalaman atau aktivitas sebelumnya berkontribusi terhadap kesiapan kerja.

Siswa perlu memiliki tingkat keterampilan tertentu, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian pada siswa administrasi perkantoran di SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. Penelitian ini menemukan bahwa siswa perlu meningkatkan keterampilan mereka, yang menunjukkan pentingnya pengembangan keterampilan berkelanjutan untuk kesiapan kerja. Adanya praktek kerja industri dengan baik maka siswa akan mendapatkan pengalaman langsung bagaimana dunia kerja yang sebenarnya, meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa serta memberikan *self efficacy* (kepercayaan diri) untuk siswa dalam menyiapkan diri memasuki dunia kerja. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kerja industri, efikasi diri, dan kombinasi faktor internal dan eksternal berperan penting dalam menentukan kesiapan kerja siswa.

Fresh graduate yang memiliki pelatihan dan pengalaman dapat mengurangi ketidaksiapan dalam dunia kerja. Pelatihan tersebut memberikan dampak positif terhadap kesiapan individu memasuki dunia kerja. Lulusan sarjana memerlukan bekal kemampuan kerja yang handal serta kesiapan psikologis yang matang sehingga dapat bersaing dan menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja saat ini. Ketika keluar dari bangku perkuliahan, individu masih awam dengan pemilihan jenis pekerjaan termasuk mengidentifikasi jenis bidang kerja apa yang diminati dan sesuai dengan kemampuan diri. Dengan kondisi demikian, *fresh graduate* sangat

memerlukan pendalaman akan minat kerja. Selain itu, individu juga memerlukan suatu pelatihan, sesuai dengan hasil penelitian ini, pada tingkat kebermanfaatan pelatihan menghasilkan bahwa pelatihan membawa manfaat yang sangat besar bagi peserta pelatihan. Adanya pelatihan atau pengalaman pada lulusan memiliki peran dalam meningkatkan kesiapan dalam bekerja atau kesiapan memasuki dunia kerja pada sarjana baru (Sulastiana & Sulistiobudi, 2017).

SIMPULAN

Pada era globalisasi saat ini, tantangan dalam menghadapi dunia pekerjaan semakin sulit dan banyak persaingan. Melihat banyaknya persaingan di dunia kerja, maka *fresh graduate* harus memiliki keterampilan serta kesiapan kerja dalam memasuki dunia kerja dan bekerja. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari 5 jurnal penelitian diatas menyatakan bahwa *fresh graduate* harus mempunyai keterampilan yang dapat meningkatkan kesiapan kerja, seperti pemahaman terhadap diri sendiri, pemahaman terhadap lingkungan, bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan, mampu bertahan dalam situasi yang sulit sehingga dapat menciptakan kesiapan dalam menghadapi dunia kerja serta kemampuan dalam menghadapi hambatan dalam meningkatkan kesiapan kerja *fresh graduate*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan diri adalah faktor psikologi dalam diri seperti *locus of control* dan *adversity quotient*, karena ketika faktor psikologi dalam diri sudah yakin dan mampu untuk bekerja maka individu akan siap untuk turun ke dunia kerja, setelah itu faktor lain sebagai penunjang kesiapan dalam bekerja seperti *skills*, keterampilan, pengetahuan dan pengalaman. *Fresh graduate* yang memiliki pelatihan dan pengalaman dapat mengurangi ketidaksiapan dalam dunia kerja. Adanya pelatihan atau pengalaman pada lulusan memiliki peran dalam meningkatkan kesiapan kerja pada sarjana baru. Oleh karena itu, *fresh graduate* harus memiliki keterampilan, mengembangkan pengetahuan, serta memiliki pelatihan dan pengalaman sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja *fresh graduate*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Y. N. (2014). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Di Universitas Mulawarman. *Psikoborneo*, 2(3),
- Baiti, R, D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N., S. (2017). Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal Psikologi Interaktif*. 5 (2)
- Badan Pusat Statistik. Website bps.go.id
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Website jatim.bps.go.id
- Brady, R. P. (2010). *Work Readiness Inventory. Administrator's Guide*. Booklet
- Caballero, C., & Walker, A. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(2)

- Fitriyanto & Pardjono. (2019). *Factors Affecting The Employability Skills Of Vocational Students Majoring Mechanical Engineerin*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2)
- Hanifa. (2017). *Emotional Quotient dan Adversity Quotient dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja*. *Psikoborneo*, 5(1)
- Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jasak, F., Sugiharsono, S., & Sukidjo, S. (2020). *The Role Of Soft Skills And Adversity Quotient On Work Readiness Among Students In University*. *Dinamika Pendidikan*. 15(1)
- Jayanti, S. D., Refnida., Putra, I., & Nasori, A. (2021). *Pengaruh Locus Of Control Adversity Quoetient Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Jurusan IPS*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Univeritas Jambi*. 1(1)
- Marzali, A. (2016). *Menulis kajian literatur*. *Jurnal Etnografi Indonesia*, 1(2)
- Melfianora. (2017). *Penulisan karya tulis ilmiah dengan studi literatur*. *Open Science Framework*
- Nurlaily, S. (2021). *Hubungan Education terhadap Kecenderungan Fresh Graduate Bekerja Perbandingan Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 (Tahun 2019 dan 2020) di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 10(1)
- Noviyanti. A., Dwarawati. D. (2023). “*Studi Kontribusi Career Exploration terhadap Work Readiness pada Fresh Graduate di Kota Bandung*”. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 3(2)
- Pool, L. D., Sewell, P. (2007). *The Key To Employability: Developing A Practical Model Of Graduate Employability*. *Education And Training*, 4(48)
- Rachmady, T. M. N., Aprilia, E. D. (2018). *Hubungan Adversity Quotient Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Fresh Graduate Universitas Syiah Kuala*. *Jurnal Psikogenesis*, 6(1)
- Roslani, N., Ariati, J. (2016). *Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI)*. *Jurnal Empati*. 5(4)
- Sariroh, M. K., Yulianto, J, E. (2018). *Hubungan Efikasi Diri Akademik Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Universitas X Surabaya*. *Psychopreneur Journal*. 2 (1)
- Sulastiana. M., Sulistiobudi. R. A. (2017). “*Psychological Readiness & Job Readiness Training: Membangun Kesiapan Sarjana Baru Untuk Bekerja*”. *JIPT*, 5(1)
- Stevani., Yulhendri. (2014). *Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Ketampilan Siswa Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siwa Administrasi Perkantoran Di SMK Taruna Jaya Gresik*. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(1)
- Wibowo, A., Suroso. (2016). *Adversity Quotient, Self Efficacy Dan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Multimetia SMKN 1 Kabupaten Jombang*. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 5(2).